



KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA PELATIH DAN ATLET DALAM MENINGKATKAN PRESTASI DI BADMINTON PLAJOE SELECTION

Oleh

Ratu Mutialela Carapeboka¹, Aulia Amanda², Bangkit Sanjaya³

^{1,2,3}Universitas Bina Darma Palembang

E-mail: ¹mutialela@binadarma.ac.id, ²auliaamanda68@gmail.com,

³bangkitsanjaya196@gmail.com

Article History:

Received: 05-06-2022

Revised: 15-06-2022

Accepted: 22-07-2022

Keywords:

Interpersonal, coach, athletes, Achievement

Abstract: *Interpersonal communication is very important upon improving achievement athletes. One of the way for that by new coach is two way and supportive relation and that called interpersonal communication. This research aims to determine the effectiveness and resistance of coaches in conducting interpersonal communication. This research uses descriptive qualitative method with the selection of informants using purposive sampling technique that selects five selected informants. The informants in this study consisted of 1 badminton coach and 6 female badminton athletes who had undergone the badminton training process at the Badminton Plajoe Selection Association. Data processing techniques using interviews, observation and documentation. For data analysis techniques, it refers to checking the validity of the data.*

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah hal suatu proses yang dibutuhkan di dalam kehidupan manusia, karena komunikasi adalah bagaimana cara seseorang untuk menyampaikan ide, masukan, dan lainnya dengan orang lain, komunikasi adalah seluruh proses yang di gunakan untuk mencapai pikiran orang lain. Dalam teori tersebut dapat dikatakan bahwa komunikasi yang didapat oleh penerima pesan bertujuan untuk mengetahui pikiran-pikiran yang akan disampaikan oleh pemberi pesan atau komunikator.

Komunikasi interpersonal dapat dijelaskan sebagai proses pertukaran makna antara orang orang yang berkomunikasi satu sama lain, dimana proses komunikasi yang berlangsung antar individu, biasanya antara dua orang yang berhubungan langsung. Komunikasi interpersonal sangat erat hubungannya dengan olahraga, olahraga dapat berlangsung secara kontekstual dan dalam hal yang saling membangun atau dengan tujuan yang spesifik tertentu (Saputro *et al.*, 2013). Badminton merupakan salah satu permainan olahraga yang banyak digemari oleh masyarakat Indonesia, dan tidak dapat dipungkiri lagi bahwa badminton telah membanggakan Indonesia di kancah internasional (Rosyadi, 2018). Badminton adalah olahraga yang menggunakan alat yaitu raket dan dimainkan oleh dua orang (tunggal) atau dua set (ganda) yang saling berlawanan dimana dapat dimainkan di dalam gedung maupun di luar gedung, badminton diisolasi menjadi dua daerah yang setara dan diisolasi oleh jaring atau net yang digantungkan di tiang jaring dan ditanam di pinggir



lapangan (Denatara, 2020).

Pada Olahraga badminton komunikasi interpersonal yang dimiliki seorang pelatih akan tercapai tujuannya bila pelatih bisa menyampaikannya pesan komunikasi yang baik dan mudah dimengerti oleh atlet. Apabila komunikasi yang disampaikan pada waktu kondisi yang tidak kondusif maka tujuannya akan tidak maksimal. Komunikasi merupakan hal yang penting dalam latihan. Latihan yang baik merupakan timbal balik antara pelatih dan atletnya (Karisman *et al*, 2018).

Gangguan yang bisa menggagalkan pada saat proses latihan dari seorang pelatih adalah seperti intonasi yang kurang jelas, besar kecilnya suara, maupun jelas atau tidak jelasnya suara penyampaian seorang pelatih pada saat mengarahkan instruksi kepada atlet pada saat latihan. Gangguan dari atlet bisa berasal dari kondisi masing-masing atlet, seperti kelelahan, kurang konsentrasi, atau kurang memahami isi pesan yang disampaikan seorang pelatih. hal-hal ini lah yang membuat peneliti tertarik akan penelitian di Pb *plajoe selection* di Kota Palembang. Permasalahan tersebut perlu dilakukan evaluasi sehingga akan meningkatkan kualitas program yang telah dilaksanakan (Raibowo & Nopiyanto, 2020).

METODE

Metode penelitian ini adalah kualitatif indeks *study* merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kejadian di lapangan dengan cara deskriptif, merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keadaan di lapangan secara mendalam. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 7 orang yang terdiri dari 1 orang pelatih dan 6 orang atlet tunggal putri. Dan dilakukan secara *Purposive Sampling* yaitu, memilih informan yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap dan mengetahui penelitian secara mendalam. tujuan peneliti, meneliti hubungan komunikasi interpersonal yang terjadi antara pelatih dengan atlet Persatuan Badminton Plajoe *Selection* secara mendalam.

Serta itu dalam penelitian ini meneliti dalam memperhatikan efektivitas komunikasi interpersonal pelatih dan atlet badminton serta hambatan komunikasi didalam kegiatan tersebut. pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Sehingga dalam penelitian ini instrumen yang digunakan peneliti yakni kuesioner.

Table Responden

No	Responden	Profesi
1	Responden 1	Pelatih
2	Responden 2	Atlet
3	Responden 3	Atlet
4	Responden 4	Atlet
5	Responden 5	Atlet
6	Responden 6	Atlet
7	Responden 7	Atlet

Sumber: Peneliti 2022



Analisis data yang akan menjadi referensi pada saat melakukan penelitian ini guna sebagai pendukung data yang telah di kumpulkan. Bahan yang dimaksud adalah berupa dokumentasi berupa foto-foto dan bahan sejenisnya yang biasa digunakan peneliti selama melakukan penelitian. Dimana bahan tersebut berguna untuk mendukung data lain. Hal dari penelitian akan memiliki tujuan untuk melihat seberapa jauh data yang di dapat sesuai dengan apa yang di inginkan oleh peneliti dan sesuai dengan data yang telah diberikan di berikan oleh informan.

HASIL

Hasil penelitian ini membahas tentang mengenai aktivitas komunikasi dari seorang atlet, dan apa yang telah di terapkan oleh seorang pelatih kepadanya dimana pelatih sering menanyakan apa kendala yang ada pada saat latihan, Teknik apa yang atlet kurang pahami, dan harapan pencapaian kedepannya, keterbukaan dari seorang pelatih bisa saja berbentuk motivasi atau support, baik pihak pelatih maupun dari atlet itu sendiri, hendaknya lebih terbuka satu sama lain, agar terciptanya suatu komunikasi interpersonal yang baik, cara mudah seorang pelatih untuk melakukan aktivitas komunikasi interpersonal yang baik itu bisa berupa memberikan pengarahan kepada para atletnya agar menjadi motivasi dan dorongan yang dapat memacu para atlet untuk bersemangat berlatih dan menjadi juara pada turnamen yang akan diikuti.

Kekurangan dan kelebihan dari seorang atlet jangan sampai dilewatkan untuk disampaikan pada proses ini biasanya atlet lebih membuka diri dan banyak bertukar pikiran dengan seorang pelatih, disitu seorang pelatih harus memberikan informasi dan dukungan serta solusi kepada atlet tersebut.

Keterbukaan dari seorang pelatih, baik pihak pelatih maupun dari atlet itu sendiri, hendaknya lebih terbuka satu sama lain, agar terciptanya suatu komunikasi interpersonal yang baik, cara mudah seorang pelatih untuk melakukan aktivitas komunikasi interpersonal yang baik itu bisa berupa memberikan pengarahan kepada para atletnya agar menjadi motivasi dan dorongan yang dapat memacu para atlet untuk bersemangat berlatih dan menjadi juara pada turnamen yang akan diikuti.

Hal yang dapat menyebabkan terganggunya aktivitas komunikasi yang berlangsung antara pelatih dengan atlet, dapat berdampak besar bagi tim. Gangguan yang bisa menggagalkan pada saat proses latihan dari seorang pelatih adalah seperti intonasi yang kurang jelas, besar kecilnya suara, maupun jelas atau tidak jelasnya suara penyampaian seorang pelatih pada saat mengarahkan instruksi kepada atlet pada saat latihan. Hal ini disebabkan karena atlet junior belum bisa menerapkan kondisi lingkungan latihan yang kondusif karena masih berusia anak-anak. Gangguan dari atlet bisa berasal dari kondisi masing-masing atlet, seperti kelelahan, kurang konsentrasi, atau kurang memahami isi pesan yang di sampaikan seorang pelatih.

Ketika berlangsungnya aktivitas komunikasi interpersonal yang dilakukan pelatih dan atlet oleh tim badminton *plajoe selection* adalah sangat penting, dengan adanya komunikasi interpersonal ini dapat menjalin hubungan interpersonal yang baik antara pelatih dan atlet. Pelatih dan atlet juga harus memiliki kemampuan komunikasi yang efektif agar dapat saling membantu dalam upaya melakukan pemecahan suatu permasalahan di dalam proses latihan agar supaya saling memberi dukungan satu sama lain untuk menciptakan atlet yang unggul dan berprestasi, dan atlet yang berprestasi akan berpengaruh terhadap



pelatih sehingga pelatih selalu mewujudkan untuk mendapatkan atlet yang unggul, dalam suatu proses terbentuknya aktivitas komunikasi yang efektif, dukungan dari kedua belah pihak harus terjalin dengan baik.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini menyimpulkan dengan memperlihatkan aktivitas dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses komunikasi itu adapun yang menjadi kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Ketika berlangsungnya aktivitas komunikasi interpersonal yang dilakukan pelatih dan atlet dapat menjalin hubungan interpersonal yang baik antara pelatih dan atlet, pelatih juga harus memiliki kemampuan komunikasi yang efektif agar dapat saling membantu dalam upaya melakukan pemecahan suatu permasalahan di dalam proses agar upaya melakukan pemecahan suatu masalah di dalam proses latihan agar supaya saling memberi dukungan satu sama lain untuk menciptakan atlet yang unggul dan berprestasi, akan berpengaruh terhadap pelatih sehingga pelatih selalu mewujudkan untuk mendapatkan atlet yang unggul, dalam suatu proses terbentuknya aktivitas komunikasi yang efektif, dukungan dari kedua belah pihak harus terjalin dengan baik.

Saat latihan permasalahan diri dari atlet adalah bisa berasal dari kondisi masing-masing atlet, seperti kelelahan, kurang konsentrasi, atau kurang memahami isi pesan yang di sampaikan seorang pelatih sehingga dalam proses aktivitas komunikasi kurang berjalan dengan efektif situasi seperti ini dapat mengurangi intensitas berkomunikasi antara pelatih dengan atlet. Dalam proses latihan, motivasi, kedisiplinan dan dukungan menjadikan proses komunikasi antara pelatih dan atlet akan terjalin efektif

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan yang baik. Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Bina Darma Palembang Ibu Dr. Sunda Ariana, M. Pd., M. M.
2. Ibu Prof. Hj. Isnawijayani, Ph. D. selaku dekan Ilmu Komunikasi
3. Ibu Dr. Ir. Hj. Ratu Mutialela Caropeboka., M.S selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan sabar membimbing serta memberi masukan kepada penulis dalam penyusunan proposal skripsi ini.
4. Pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan, terima kasih atas bantuan dan do'a restu yang berhubungan dengan penulisan proposal skripsi ini.
5. Ibu Dr. Rahma Santi Zinaida. M,I Kom selaku Dosen Penguji yang telah banyak meluangkan waktu dan sabar membimbing serta memberi masukan kepada penulis dalam penyusunan proposal skripsi ini.
6. Ibu Dr. Desy Misnawaati M.I.Kom ,selaku Dosen Penguji yang telah banyak meluangkan waktu dan sabar membimbing serta memberi masukan kepada penulis dalam penyusunan proposal skripsi ini.
7. Kepada keluarga ku tercinta
8. Saudara terkasih pakde, bude, yang ada di jawa dan di sumatera, mbak-mbakku yang telah memberikan banyak doa dan dukungan sehingga penelitian in terselesaikan.
9. serta sahabat sahabat ku dedek, ica, nisa, tari.
10. Teman-teman badmintonku yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam



membuat skripsi

kekurangan dalam penelitian skripsi ini, penulis mengharapkan kritik dan mendapat balasan dari Allah Swt. Selain itu, penulis menyadari masih banyak dukungan yang telah diberikan menjadi amal yang dapat diterima dan Penulis berharap semoga segala doa, bantuan, pengorbanan, dan karya ilmiah yang lebih baik lagi. saran yang bersifat membangun agar kedepannya peneliti dapat membuat

DAFTAR REFERENSI

- [1] Bangin, Burhan.2007. Penelitian Kualitatif. Jakarta: Prenada Media Group
- [2] Charolin, K., Pujianto, D., Illahi, B. R., & Sihombing, S. (2021). Komunikasi Interpersonal antara Pelatih dengan Atlet Klub Futsal Putri se-Kabupaten Kepahiang. *SPORT GYMNASTICS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 2(2), 169-180.
- [3] Devito, Joseph A. (2013). *The Interpersonal Communication Book 13th*
- [4] Effendy, Onong Uchjana, 2003. Ilmu, teori dan filsafat komunikasi: hakikat komunikasi.
- [5] Effendy, Onong Uchjana. (2007). *Ilmu Komunikasi dan Praktek*
- [6] Gunarso, Singgih D. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- [7] Moleong, Lexy, J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Edition*. United States of America: Person Edition, Inc.
- [8] Muhammad Budyatna,2015, *Teori-teori mengenai komunikasi antar-pribadi: teori kumpulan Tindakan kekuatan-kekuatan mengenai kreasi*.
- [9] Samsuar, S. (2019). *ATRIBUSI. Network Media*, 2(1).
- [10] Safitri, D. (2021). *PRESTASI ATLET BULUTANGKIS PUTRI INDONESIA DI OLIMPIADE*. *Jurnal Edukasimu*, 1(2).
- [11] Simatupang, R. H., & Wismanadi, H. (2022). *ANALISIS SWOT KEBERHASILAN ATLET BADMINTON GANDA PUTRI INDONESIA GREYSIA POLII DAN APRIYANI RAHAYU PADA FINAL OLIMPIADE TOKYO 2020*. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 10(02), 19-28.
- [12] Sutopo, H. B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasinya*
- [13] *Dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- [14] Sugiyono,2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*.Bandung: Alfabeta
- [15] Timuotius, Kris H.2017. *Pengantar Metodologi Penelitian*.Yogyakarta: Cv. Andi Offset
- [16] Zhannisa, U. H., & Sugiyanto, F. X. (2015). *Model tes fisik pencarian bakat olahraga bulutangkis usia di bawah 11 tahun di DIY*. *Jurnal Keolahragaan*, 3(1), 117-126.

1222

JPM

Jurnal Pengabdian Mandiri

Vol.1, No.7, Juli 2022



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN